

# Analisis Kesalahan Penggunaan Fragesatz

Ananda Nur Hazanah Al-Thasyam<sup>1</sup>, Syarifah Fathimah Al Ilmul<sup>2</sup>, Abdul Kasim Achmad<sup>3</sup>  
SMA Negeri 1 Pinrang<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>2,3</sup>

Email: anandapnr@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai jenis-jenis kesalahan penggunaan *Fragesatz* pada siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 16 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Total sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total kesalahan penggunaan *Fragesatz* adalah 203 butir kesalahan. Adapun jenis kesalahan yang muncul yaitu jenis kesalahan penggunaan *Ergänzungsfrage/W-frage* dengan total 84 butir kesalahan, jenis kesalahan penggunaan *Entscheidungsfrage/Ohne W-frage* dengan total 63 butir kesalahan, dan susunan kalimat tanya dengan total 56 butir kesalahan. Tingkat kesalahan penggunaan *Fragesatz* siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar termasuk dalam kategori tinggi sekali.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Bahasa Jerman, Kalimat Tanya

## INTERFERENCE

Journal of Language,  
Literature, and  
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : May 3<sup>rd</sup>, 2021

Accepted : May 22<sup>th</sup>, 2021

**Abstract.** The purpose of this research was to obtain the data of types of error within the usage of question sentences by the 12th Class Students of SMA Negeri 16 Makassar. The research was a descriptive qualitative research. The data was obtained through a writing test. The data source of this research was 12th Class students of SMA Negeri 16 Makassar. The data was obtained using total sampling. The amount of samples was 1 class which consisted of 36 students. The result of the data analysis showed that there were 203 errors in using the question sentences. There were 84 errors of W-questions, 63 errors of general questions, and 56 errors of sentence arrangements. The error rate when using the question phrase for SMA Negeri 16 Makassar 12th Class is in the very high category.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia diimplementasikan pada beberapa tingkat pendidikan, baik pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Bahasa asing yang dipelajari di Indonesia yang akan menjadi fokus pada pembahasan di sini adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mengarahkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa, yaitu *Hören* (Mendengar), *Sprechen* (Berbicara), *Lesen* (Membaca), dan *Schreiben* (Menulis). Aspek penunjangnya adalah *Grammatik* (tatabahasa) dan *Wortschatz* (kosakata).

Penggunaan kalimat yang benar dapat dinilai dari kesesuaian jenisnya. Ada beberapa jenis kalimat bahasa Jerman yang digunakan yaitu *Aussagesatz* (kalimat berita), *Fragesatz* (kalimat tanya), dan *Imperativsatz* (kalimat perintah). Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah kalimat tanya. Kalimat tanya merupakan kalimat yang mengandung makna sebuah pertanyaan. Kalimat tanya dapat diartikan sebagai kalimat yang berisi pertanyaan kepada pihak lain untuk memperoleh jawaban dari pihak yang ditanya. Kalimat tanya merupakan salah satu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 September 2019 terhadap siswa di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar, diperoleh beberapa kendala yaitu siswa tidak mampu membedakan *Ergänzungsfrage* dan *Entscheidungsfrage*, siswa kurang paham susunan dalam penggunaan kalimat tanya sehingga menggunakan susunan bahasa 1, dan masih banyak siswa kurang mampu menggunakan kalimat tanya bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan dalam hasil belajar siswa, yakni dari 37 siswa hanya 12 siswa yaitu 32,43% yang mencapai standar nilai 78. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh [Magfiratunnisa \(2011\)](#) yang menyimpulkan bahwa kesalahan dalam menyusun kalimat tanya bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Makassar tergolong masih sangat tinggi (73,1%), hasil penelitian yang telah dilakukan [Herlin \(2017\)](#) menyimpulkan secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyusun kalimat tanya adalah 42,55% dan berada pada kategori tinggi, dan hasil penelitian [Malik dan Fatimah \(2016\)](#) menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang muncul sebanyak 198 butir kesalahan, kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 146 butir dengan frekuensi 73,72% dan kesalahan siswa dalam mendeklinasi sebanyak 52 butir dengan frekuensi 26,28%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penggunaan kalimat tanya (*Fragesatz*) siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Syamsurijal, S. \(2020\)](#) terkait penggunaan *Relativsatz* mahasiswa bahasa Jerman berada pada kategori sedang.

## ANALISIS KESALAHAN

Sebagai bagian dari analisis kontrastif, analisis kesalahan digunakan untuk membantu pengajar meramalkan masalah-masalah yang akan dihadapi pembelajar

bahasa, yang disebabkan perbedaan linguistik antara bahasa ibu (B1) dan bahasa sasaran (B2).

James (2013:1) mendefinisikan analisis kesalahan sebagai berikut : “*Error Analysis is the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language*”. Maksudnya analisis kesalahan adalah proses menentukan kejadian, sifat, penyebab, dan konsekuensi dari bahasa yang tidak berhasil.

Kesalahan bahasa dibedakan menjadi dua istilah yaitu *error* (kesalahan berbahasa) dan *mistake* (kekeliruan berbahasa). Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono (2012:42) menjelaskan bahwa pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa.

### **TUJUAN ANALISIS KESALAHAN**

Analisis kesalahan berbahasa berdampak positif bagi pembelajaran bahasa, baik bagi guru maupun siswa itu sendiri, karena pemahaman kesalahan itu merupakan umpan balik yang berharga bagi pengevaluasian, perencanaan penyusunan materi, dan strategi pengajaran di kelas. Tujuan analisis kesalahan dikemukakan oleh Dulay, dkk dalam Bangsawan (2018:275) menyebutkan bahwa anakes mempunyai dua tujuan utama, yaitu 1) memberikan data yang dari data-data tersebut inferensi tentang hakikat proses belajar bahasa yang dibuat, dan 2) ia akan dapat memperlihatkan kepada guru-guru dan pengembang kurikulum bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar dipelajari oleh si pembelajar secara tepat dan jenis kesalahan apa yang paling mengganggu si pembelajar untuk mampu secara efektif.

### **LANGKAH-LANGKAH ANALISIS KESALAHAN**

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja. Pada penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan dari Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:70) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan sampel kesalahan, 2) Mengidentifikasi kesalahan, 3) Menjelaskan kesalahan, 4) Mengklasifikasi kesalahan, dan 5) Mengevaluasi kesalahan.

### **PENGERTIAN KALIMAT**

Pengertian kalimat menurut Wedhawati, dkk (2006:31) “Kalimat merupakan abstraksi dari tuturan, yaitu apa yang dituturkan oleh manusia atau satuan lingual maksimal yang disertai intonasi, nada, dan tekanan tertentu sebagai hasil aktivitas organ bicara”. Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa minimal dibangun atas dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan asal tidak boleh membentuk pola baru (Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah, R., 2020; Mirwan, M., Mantasiah, R., & Saud, S., 2020; Fiddienika, A., 2020)

## KALIMAT TANYA

### a. Pengertian Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah sebuah kalimat yang berfungsi menanyakan sesuatu dengan tujuan mendapatkan sebuah jawaban. Pengertian kalimat tanya menurut Chaer (2006:350) bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Kalimat tanya mengandung sebuah pertanyaan yang diucapkan oleh pembicara dengan intonasi yang meningkat atau penulis dengan memberikan tanda tanya (?) untuk memperoleh jawaban dari pembacanya.

### b. Kalimat Tanya dalam Bahasa Jerman

Kalimat tanya umumnya dibagi menjadi dua yaitu *Ergänzungsfrage* (menggunakan kata tanya) dan *Entscheidungsfrage* (tanpa kata tanya) seperti yang telah dijelaskan Vinchenzo (2012:4).

#### 1. *Fragesatz ohne Fragewort (Entscheidungsfrage)*

Pendapat dari Helbig dan Buscha (2001:615) yang mengemukakan bahwa, *Mit der Entscheidungsfrage wird der Gesprächspartner aufgefordert, diese Unsicherheit durch seine Antwort zu beseitigen. Entscheidungsfragen sind durch Erststellung des finiten Verbs gekennzeichnet. Die Intonation ist interrogativ (steigend)*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan menggunakan kalimat tanya tanpa kata tanya, lawan bicara diminta untuk menghilangkan ketidakpastian melalui jawabannya. Pertanyaan pengambilan keputusan ditandai oleh kata kerja pada posisi pertama. Intonasinya bersifat interogatif (meningkat).

#### 2. *Fragesatz mit Fragewort (Ergänzungsfrage)*

Pahlow (2015:101) mengemukakan bahwa *das Fragewort steht normalerweise am Satzanfang. Danach folgen das finite Verb und die anderen Satzglieder. Der Teil vom Satz, nach dem wir fragen, fällt weg (er wird durch das Fragewort ersetzt)*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kata tanya biasanya terletak di awal kalimat. Lalu diikuti oleh kata kerja dan bagian lain dari kalimat. Bagian kalimat yang kita tanyakan dihilangkan (diganti dengan kata tanya).

Kata tanya dalam bahasa Jerman menggunakan *W-Frage* banyak ditemukan, namun kata tanya yang digunakan pada penelitian ini adalah *wer, was, wo wohin, woher, wann, wie, wie viel, wie lange, dan warum*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh data mengenai jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan *Fragesatz* yang dilakukan oleh siswa.

Data dalam penelitian ini adalah korpus data dalam penggunaan *Fragesatz* yang dikerjakan siswa dan angket terbuka. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar dengan jumlah 36 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal yang dimaksud adalah *Ergänzungsfrage* (menggunakan kata tanya) dan *Entscheidungsfrage* (tanpa kata tanya). Adapun pada kalimat tanya *Ergänzungsfrage* terbatas pada kata tanya *wer, was, wo, wohin, woher, wann, wie, wie viel, wie lange, dan warum*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Namun, teknik catat pada penggunaan secara tertulis sebagai lanjutan dari metode simak. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *Fragesatz* yang diteliti. Dalam pengambilan data ini siswa juga diminta mengisi angket terbuka. Dimana angket tersebut terdiri atas 4 butir hal.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes. Tes ini terdiri dari 3 bagian dan masing-masing bagian terdiri 10 soal, sehingga total soal yang akan dikerjakan siswa adalah 30 soal. Peneliti akan memberikan beberapa kata kunci sebagai alat bantu bagi siswa untuk membentuk beberapa kata sehingga menjadi sebuah kalimat tanya.

Alat penentu kesalahan dalam analisis ini adalah kaidah bahasa Jerman yang benar. Maka peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan sebagai berikut: a) Mengumpulkan sampel kesalahan, b) Mengidentifikasi kesalahan, c) Menjelaskan kesalahan, d) Mengklasifikasi kesalahan, dan e) Mengevaluasi kesalahan.

Teknik presentase :

$$X = \frac{fn}{\Sigma f} \times 100$$

Keterangan:

X : Frekuensi kesalahan

fn : Jumlah kesalahan

$\Sigma f$  : Jumlah keseluruhan kesalahan

(Sudjana dalam [Mahri:2004](#))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa pemaparan secara deskripsi. Pada bab ini, disajikan hasil dan pembahasan penelitian kesalahan penggunaan *Fragesatz* siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar. Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan hasil dari penelitian yang berupa tes sebanyak 30 soal. Penelitian berupa tes yang dimaksud meliputi penggunaan kalimat tanya menggunakan kata tanya, kalimat tanya tanpa kata tanya, dan susunan kalimat tanya.

Hasil penelitian yang didapat adalah jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan kalimat tanya sebanyak 203 butir kesalahan. Jenis kesalahan yang memiliki frekuensi tertinggi adalah jenis kesalahan dalam penggunaan *Ergänzungsfrage/W-frage* yaitu 84 butir kesalahan dengan presentase 23,33%. Selanjutnya diikuti oleh jenis kesalahan dalam penggunaan *Entscheidungsfrage/Ohne W-frage* dengan frekuensi 63 butir kesalahan dan

presentase 17,5%. Jenis kesalahan dengan frekuensi terendah adalah jenis kesalahan menyusun kalimat tanya dengan frekuensi 56 butir kesalahan dan presentase 15,55%. Untuk menandai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa maka digunakan simbol (\*) yang ditempatkan pada awal kalimat.

### 1. JENIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT TANYA *ERGÄNZUNGSFRAGE/ W-FRAGE* (MENGGUNAKAN KATA TANYA)

Kesalahan yang muncul pada *Ergänzungsfrage/W-frage* atau kalimat tanya menggunakan kata tanya adalah 84 butir kesalahan. Kesalahan yang muncul pada *Ergänzungsfrage/W-frage* adalah sebagai berikut:

1. \* **Was** bestellt Rima?  
**Wer** bestellt die Spaghetti?
2. \* **Woher** geht er?  
**Wohin** geht er?
3. \* **Wie viele** Kilo Kartoffeln willst du frau Enni?  
**Was** möchte Frau Enni?
4. \* **Wo** ist Lia geblieben?  
**Wohin** geht er?

Dalam kalimat tanya (1\*) kata tanya yang digunakan adalah *was*. Kata tanya *was* berfungsi menanyakan benda baik berupa subjek maupun objek. Pada jawaban yang digarisbawahi dalam tes menunjukkan nama orang, sehingga kata tanya *was* tidak sesuai untuk jawaban tersebut. Kata tanya yang sesuai untuk jawaban yang digarisbawahi pada tes adalah *wer* atau siapa.

Selanjutnya pada kalimat tanya (2\*) kata tanya yang digunakan adalah *woher*. Kata tanya *woher* berfungsi untuk menanyakan asal, kata kerja yang digunakan juga tidak sesuai untuk kata tanya *woher*. Sehingga kata tanya tersebut tidak tepat untuk jawaban yang digarisbawahi pada tes. Kata tanya yang sesuai adalah *wohin* yang berfungsi untuk menanyakan tempat tujuan.

Selanjutnya pada kalimat tanya (3\*) yang digunakan sebagai kata tanya adalah *wie viele*, sedangkan jawaban yang digarisbawahi pada tes menunjukkan benda yang berfungsi sebagai objek. Sehingga kata tanya yang digunakan seharusnya seperti perbaikan di atas. Sama halnya dengan kalimat tanya (4\*) yang digunakan sebagai kata tanya adalah *wo* atau dimana, kata tanya yang seharusnya digunakan adalah kata tanya *wohin*, seperti kalimat tanya perbaikan di atas.

Jenis kesalahan di atas termasuk dalam kategori *mistake* karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan tes sehingga tidak memperhatikan jawaban yang digarisbawahi.

### 2. JENIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT TANYA *ENTSCHEIDUNGSFRAGE/OHNE W-FRAGE* (TANPA KATA TANYA)

Kesalahan yang muncul pada kalimat tanya tanpa kata tanya atau *Entscheidungsfrage* adalah sebanyak 63 butir kesalahan. Kesalahan yang muncul pada *Entscheidungsfrage* (tanpa kata tanya) adalah sebagai berikut:

1. \* **Lebt** er in Tabaria?  
**Wohnt** er in Tabaria?
2. \* **Ist** sie einen Fisch?

**Isst** sie einen Fisch?

3. **\*Wo** wohnt sie?

**Wohnt** er in Tabaria?

4. **\*Ist** sie zieht im Schrankraum an?

**Zieht** sie im Schrankraum an?

Pada penggunaan kalimat (1\*) yang digunakan kata kerja sebagai kata tanya adalah *leben* yang seharusnya digunakan adalah *wohnen*, sesuai kalimat perbaikan di atas. Makna pada kalimat tanya tersebut sama walaupun menggunakan kata kerja yang berbeda. Jawaban yang digunakan pada tes menggunakan kata kerja *wohnen*, sehingga kata tanya yang seharusnya digunakan sebagai kata tanya adalah *wohnen*.

Selanjutnya dalam kalimat tanya (2\*) kata kerja yang digunakan sebagai kata tanya adalah kata kerja bantu *sein* yang seharusnya digunakan adalah kata kerja *essen*. Makna pada kalimat tanya dalam tabel kesalahan dan perbaikan berbeda karena kata kerja yang digunakan juga berbeda.

Pada penggunaan kalimat tanya (3\*) yang digunakan sebagai kata tanya adalah kata tanya *wo*. Pada kalimat tanya *Entscheidungsfrage* yang digunakan sebagai kata tanya adalah kata kerja bukan kata tanya *W-Frage*. Kata kerja yang seharusnya digunakan adalah *wohnen*, sesuai pada jawaban yang terdapat pada tes. Selanjutnya penggunaan kalimat tanya (4\*) yang digunakan sebagai kata tanya adalah kata kerja bantu *sein* yang seharusnya digunakan adalah kata kerja *zieht*, seperti pada perbaikan di atas.

Jenis kesalahan di atas termasuk dalam kategori *mistake* karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan tes sehingga tidak memperhatikan jawaban yang digarisbawahi dan kesalahan yang ada tidak berulang kali dilakukan sehingga dikatakan kekeliruan.

### 3. JENIS KESALAHAN DALAM SUSUNAN KALIMAT TANYA

Kesalahan yang muncul dalam menyusun kalimat tanya adalah sebanyak 56 butir kesalahan. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **\*Nidar Haben** Zwiebelsuppe?

**Hat Nidar** Zwiebelsuppe?

2. **\*möchten** du **essen** ein Hamburger?

**Möchtest** du ein Hamburger **essen**?

3. \* Wie viel muss **bezahlen** Katja?

Wie viel muss Katja **bezahlen**?

4. \* Wann er zur Uni **gehen**?

Wann **geht** er zur Uni?

Pada kalimat (1\*) susunan kalimat yang digunakan sama dengan susunan kalimat pernyataan yaitu subjek, kata kerja, dan objek. Akan tetapi, pada kalimat tersebut menggunakan tanda tanya. Susunan kalimat tanya yang benar adalah kata kerja berada pada posisi pertama sebagai kata tanya, diikuti subjek, dan objek.

Selanjutnya pada penggunaan kalimat tanya (2\*) menggunakan 2 kata kerja yaitu kata kerja *modal* dan kata kerja lainnya. Susunan kalimat tanya menggunakan 2 kata kerja yaitu, kata kerja *modal* selalu berada pada posisi pertama atau sebagai kata tanya dan kata kerja lainnya berada pada posisi akhir sebelum tanda tanya.

Pada susunan kalimat tanya (2\*) kata kerja *modal* berada pada posisi pertama, subjek posisi kedua, kata kerja lainnya berada pada posisi selanjutnya. Seharusnya kata kerja lainnya berada pada posisi akhir sesuai kalimat tanya perbaikan di atas.

Jenis kesalahan yang muncul dalam kalimat tanya di atas adalah kesalahan dalam susunan kalimat tanya. Pada kalimat tanya (3\*) digunakan 2 kata kerja yaitu kata kerja *modal* dan kata kerja lainnya. Kata kerja *modal* berada pada posisi kedua setelah kata tanya dan kata kerja lainnya berada pada posisi akhir kalimat, sedangkan pada kalimat tanya (3\*) menggunakan kata kerja *modal* dan kata kerja lainnya secara berdampingan di posisi kedua dan ketiga.

Pada kalimat tanya (4\*) susunan kalimat yang digunakan adalah kata kerja berada pada posisi akhir, sedangkan susunan kalimat tanya yang benar adalah kata kerja berada pada posisi kedua setelah kata tanya. Seperti perbaikan kalimat tanya (4) di atas.

Kesalahan ini termasuk dalam kategori *error* karena terjadi berulang kali dan siswa belum menguasai sistem atau aturan bahasa target. Siswa juga melakukannya secara sadar dan tidak diakui siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang muncul pada penggunaan *fragesatz* sebanyak 203 butir kesalahan. Pada penggunaan kalimat tanya terdapat beberapa jenis kesalahan yaitu jenis kesalahan dalam *Ergänzungsfrage / W-frage* (menggunakan kata tanya), *Entscheidungsfrage/Ohne W-frage* (tanpa kata tanya) dan susunan kalimat tanya.

Jenis kesalahan penggunaan kalimat tanya *Ergänzungsfrage/W-frage* (menggunakan kata tanya) memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 84 butir kesalahan dan termasuk dalam kategori *mistake*. Selanjutnya, jenis kesalahan penggunaan kalimat tanya *Entscheidungsfrage/Ohne W-frage* (tanpa kata tanya) memiliki jumlah frekuensi sebanyak 63 butir kesalahan yang termasuk dalam kategori *mistake* dan jenis kesalahan selanjutnya adalah susunan kalimat tanya yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 56 butir kesalahan termasuk dalam kategori *mistake*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti lainnya mengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan oleh siswa, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang relevan dan diharapkan agar lebih optimal dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan *Fragesatz*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah, R. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128-133.



- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1).
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Riwayat dan Karya: Sebuah Portofolio*. Banyuasin: Disdikporapar.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiddienika, A. (2020). ADJECTIVE PHRASES IN THE PREFACE OF AL-MUNJIDU DICTIONARY FIRST PRINTING WORKS LOUIS MA'LŪF AL-YASŪ'I: SYNTAX ANALYSIS. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Helbig, G. dan Busch, J. (2001). *Deutsche Grammatik Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Herlin. (2017). Analisis Kesalahan Menyusun Kalimat Bahasa Jerman. *Skripsi*. FBS UNM.
- James, C. (2013). *Errors in language learning and use exploring error analysis*. London: Routledge.
- Magfiratunnisa, F. (2011). Analisis Kesalahan Menyusun Kalimat Bahasa Jerman. *Skripsi*. FBS UNM.
- Mahri, A. (2004). Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Jerman Siswa Kelas XII Bahasa SMU Negeri Ujung Pandang. *Skripsi*. FBS UNM.
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sman 2 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Mirwan, M., Mantasiah, R., & Saud, S. (2020). PENGUASAAN KATA SANDANG BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 3 SINJAI DALAM MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Pahlow, H. (2015). *Deutsche Grammatik Einfach, Kompakt, und Übersichtlich Machern*: Lingo4you GbR
- Syamsurijal, S. (2020). KESALAHAN PENGGUNAAN RELATIVSATZ MAHASISWA PADA MATA KULIAH SCHREIBFERTIGKEIT I. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vinchenzo, L. L. (2012). *Formen von Fragen und Funktionen von Fragesätzen*. Jerman: Walter de Gruyter.
- Wedhawati, dkk. (2006). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.